

## 1. Pendahuluan

Teknologi Internet di zaman sekarang sudah bukan menjadi hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Buktinya di tahun 2016 saja tercatat sebanyak 102 juta orang Indonesia telah menggunakan layanan Internet[1]. Orang Indonesia biasa menggunakan Internet untuk *Browsing*, bermain *games*, mengirim *email*, mencari hiburan, *chatting*, dll. Orang Indonesia biasanya *chatting* dengan teman menggunakan aplikasi sosial media. Sosial media yang digunakan beragam mulai dari *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Line*, *Instagram*, *Path*, dan lain-lain.

*Twitter* menjadi salah satu sosial media yang menjadi favorit orang Indonesia setelah *Facebook*. *Twitter* di Indonesia memiliki data pengguna sebanyak 19,5 Juta orang[2]. *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli.

*Twitter* menjadi salah satu sosial media favorit dikarenakan di *Twitter* pengguna bisa bebas mengekspresikan dirinya. Di *Twitter* pun banyak terdapat beragam opini, pendapat atau pandangan-pandangan pengguna terhadap suatu hal, seperti kebijakan publik, isu sosial, politik, ekonomi, produk komersial, dan yang lainnya.

Salah satunya sentimen atau pendapat atau opini terhadap Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 yang berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu "*Sentiment Analysis Tokoh Politik Pada Twitter*"[3]. *Event* atau peristiwa ini merupakan suatu objek penelitian yang menarik untuk dikaji. Di dalam pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 ini pastilah banyak terdapat pandangan-pandangan atau sentimen publik terhadap *event* atau peristiwa tersebut yang bisa diukur keakuratannya dan untuk melihat hasil apakah *event* pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 ini mengundang banyak sentimen positif, negatif atau netral. Sentimen yang terkandung dalam suatu *tweet* terkadang bersifat eksplisit, namun terkadang juga bersifat implisit [4] dan juga penelitian tentang analisis sentimen pada *twitter* kini marak dikembangkan [5, 6 & 7].

Untuk mengukur keakuratan analisis sentimen ini penulis menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier*. Dikarenakan Sentimen yang terkandung dalam suatu *tweet* terkadang bersifat eksplisit, namun terkadang juga bersifat implisit [8], artinya tidak ada korelasi yang benar-benar bersifat pasti antara masing-masing unsur penyusun suatu *tweet* (atribut) dengan kelas sentimennya. Juga alasan mengapa penulis memilih untuk melakukan klasifikasi dengan metode *Naïve Bayes* adalah karena kasus analisis sentimen ini bertujuan untuk menghasilkan data sentimen yang telah terkategoriikan atau terklasifikasikan dan metode *Naïve Bayes* merupakan metode yang terdapat di dalam proses klasifikasi dan juga metode *Naïve Bayes* memiliki pendekatan probabilistik atau peluang, sehingga cocok untuk melakukan klasifikasi yang biasanya tidak dapat diprediksi secara pasti, meskipun atribut-atributnya identik dengan kelas tertentu [8]. Dan juga pembobotan diperlukan untuk memberi nilai atau bobot dari suatu kata di dalam pelabelan kelas sentimennya dan pembobotan yang digunakan adalah pembobotan TF-IDF karena TF-IDF memiliki perhitungan yang mudah untuk diaplikasikan dibanding metode pemmbobotan yang lainnya.

Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat sentimen dan melihat arah pandang atau sentimen masyarakat terhadap nama-nama calon gubernur Jawa Barat 2018 yang nantinya akan memimpin provinsi Jawa Barat dengan menilai kelas masing-masing per nama calon Gubernur baik positif, negatif atau netral. Dan dari penilaian jumlah kelas yang didapat dari nama-nama calon Gubernur nantinya akan dianalisis untuk menjadi suatu kesimpulan bagaimana pandangan masyarakat dalam menilai dan melihat mengenai calon Gubernur tersebut.